



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN PELAKSANAAN
SHALAT REMAJA DI DESA SIGALA-GALA KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**TIMBUL PANGONDIAN SIREGAR
NIM. 1830200048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN PELAKSANAAN
SHALAT REMAJA DI DESA SIGALA-GALA KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**TIMBUL PANGONDIAN SIREGAR
NIM. 1830200048**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Timbul Pangondian Siregar
Lamp: 6 (Exampler) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Timbul Pangondian Siregar** yang berjudul "**Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Sholat Remaja di Desa Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Timbul Pangondian Siregar**
NIM : **1830200048**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Timbul Pangondian Siregar
NIM. 1830200048

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Timbul Pangondian Siregar
NIM : 1830200048
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,




Timbul Pangondian Siregar
NIM. 1830200048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Timbul Pangondian Siregar
NIM : 1830200048
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN
PELAKSANAAN SHALAT REMAJA DI DESA SIGALA-GALA
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sthitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 400 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : Timbul Pangondian Siregar
NIM : 1830200048
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN
PELAKSANAAN SHALAT REMAJA DI DESA SIGALA-GALA
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : **Timbul Pangondian Siregar**
Nim : **1830200048**
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa remaja yang berada di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, masih banyak sekali remaja yang tidak disiplin di dalam melaksanakan shalat fardhu, seperti melalaikan waktu shalat, bahkan sampai meninggalkan shalat dengan sengaja. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran disiplin shalat remaja, apasaja peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja dan apasaja faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 10 orangtua, 11 anak, Tokoh Agama, Tetangga, dan 1 kepala desa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan riset di Lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini adalah gambaran disiplin shalat remaja yaitu disiplin. Artinya sebagian remaja di Desa Sigala-gala berjumlah lima remaja sudah disiplin dalam melaksanakan shalat, baik ia dari segi waktu, bacaan dan gerakan shalat. Ada juga remaja berjumlah enam remaja yang tidak disiplin dalam mengerjakan shalat seperti melaksanakan shalat tidak pada awal waktunya. Peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja, yaitu dengan memberikan contoh yang baik pada remaja, memberikan nasehat atau arahan kepada remaja, memberikan buku tuntunan shalat pada remaja, memberikan hadiah pada remaja jika shalat anaknya bagus dan pengawasan orangtua terhadap shalat remaja. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja yaitu faktor kesibukan orangtua dan rendahnya pendidikan orangtua.

Kata Kunci: Remaja, Shalat Fardhu, Disiplin Shalat

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas curahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dimana kkehadiran nya menjadi anugerah bagi seluruh ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padang Sidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr.

- Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam memberi ilmu saat perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
 4. Bapak Drs. Kamaluddin, Mag. selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Sukerman S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah

memberikan izin dan pelayanan perpustakaan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Pj. Kepala Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Hodda Harahap yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Huraba I.
9. Serta teman-teman seperjuangan di UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya BKI angkatan 2018.
10. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat dan teman-teman peneliti, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Imam Wahyudi Hasibuan, Malik Shofi Fahes Siregar, Ade Irvan Prayudha Nasution, Lukmanul Hakim Siregar, Muhammad Solihin Siregar, Krismanto, AbdulKholiq Harahap, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda ALM. Bgd. Sorail Siregar dan Ibunda Nur Pasu Harahap yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan

selalu berdoa tiada hentinya, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua. Kepada Saudara-saudara penulis baik itu Kakak, Abang dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang belum ada dalam diri penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harahapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dengan baik bagi pembaca dan penulis sendiri.

Aamiin ya rabbal alamiin.

Padangsidempuan, Maret 2023

Timbul Pangondian Siregar
Nim: 1830200048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
وُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis dibawah
و...ُ	dommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Peran Orangtua.....	12
a. Pengertian Peran Orangtua.....	12
b. Kewajiban Orangtua.....	13
2. Bimbingan Pelaksanaan Shalat Pada Remaja	15
a. Pengertian Bimbingan	15
b. Tujuan Bimbingan.....	17
c. Pelaksanaan Shalat	18
d. Hikmah Pelaksanaan Shalat	22
e. Kedudukan Shalat	23
f. Keutamaan Shalat Awal Waktu	24
g. Melaksanakan Shalat Akhir Waktu.....	26
h. Hukuman Pada Orang Yang Meninggalkan Shalat	27
3. Disiplin Shalat.....	28
a. Pengertian Disiplin Shalat.....	28
b. Tujuan Disiplin.....	29
c. Bentuk-Bentuk Disiplin Shalat	29
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data	29
G. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Desa Sigala-gala	41
2. Letak Geografis Desa	42
3. Keadaan Masyarakat Desa Sigala-gala.....	43
4. Keadaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan.....	46
5. Keadaan Ekonomi.....	47
6. Desa Sigala-gala	47
B. Temuan Khusus	49
1. Gambaran Disiplin Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	49
2. Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	55
3. Hambatan Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	64
C. Analisis Penelitian.....	70

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan bagian yang paling dekat dan paling utama dibutuhkan oleh anak-anak. Dirumah tangga pula anak memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai peembimbing utama dan pertama bagi anak dalam menumbuhkan sikap keberagamaan anak terutama dalam mengajarkan kewajiban sebagai hamba Allah SWT yaitu melaksanakan shalat fardu. Orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT. Untuk mengasuh, membesarkan serta membina anak agar tetap hidup sesuai dengan aturan Allah SWT.

Masa remaja dianggap sebagai masa topan badai dan stress (stromand stress), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan dengan baik¹.

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan

¹ Yudrik Agoes Dariyo, *psikologi perkembangan remaja* (Bogor Selatan :Ghalia Indonesia,2004) hlm,13.

kejahatan atau menutup diri dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat.

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting, masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa.

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap remaja dalam rumah tangga sangatlah penting. Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh.

Keluarga adalah satu institut yang terbentuk adanya perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Didalamnya selain ayah dan ibu ada juga anak yang menjadi tanggung jawab orangtua².

Disiplin merupakan sebagai bagian dari karakter seorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya tidak unsur paksaan atau unsur takut.

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Disiplin merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rimaka Cipta, 1990), hlm.23.

Disiplin dalam waktu ibadah shalat termasuk didalamnya amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu. Dengan melaksanakan shalat tepat waktu merupakan bagian dari disiplin, ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan³.

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada manusia. Shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyari'atkan. Dengan demikian shalat merupakan perintah wajib dari Allah SWT kepada hambanya, dalam Al-Qur'an pada hakikatnya manusia dan jin diciptakan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Kewajiban melaksanakan shalat dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 103 berikut ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ١٠٣

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman⁴.

Menurut sayyid Qutub berdasarkan firman Allah SWT. *”sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*, golongan zahiriyah berpendapat tentang tidak adanya qadha shalat yang terluput, karena qadha ini tidak mencukupi dan tidak sah, sebab shalat itu

³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 88.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Kiaracandong, 1987), hlm. 401.

tidak sah dilakukan kecuali pada waktu-waktunya yang telah di tentukan. Apabila waktunya telah habis, tidak ada jalan untuk menunaikan shalat tersebut. Akan tetapi, jumbuh ulama' berpendapat sah nya mengqadha shalat yang terluput, dan mereka mrngnaggap baik menyegerakan shalat pada awal waktu dan tidak suka mengakhirkannya.⁵

Menurut Quraish Shihab kata Mauqutan terambil dari kata Waqt / waktu. Dari segi bahasa kata ini digunakan dalam arti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seorang harus menyelesaikannya. Apabila masa itu berlalu, maka pada dasarnya berlalu juga waktu shalat itu. Ada juga yang memahami kata ini dalam arti kewajiban yang bersinambung dan tidak berubah, sehingga firmannya melukiskan shalat sebagai Kitabau Mauqutan berarti shalat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan, dan tidak pernah gugur apapun sebabnya.

Adanya waktu-waktu untuk shalat dan aneka ibadah yang di tetapkan Islam mengharuskan adanya pembagian teknis menyangkut masa (dari millennium sasmpai ke detik). Ini pada giliranya mengajar ummat agar memiliki rencana jangka pendek dan panjang, serta menyelesaikan setiap rencana itu pada waktunya⁶.

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan secara terus menerus dan sistematis pada anak terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardu agar anak tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Dengan

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) , hlm. 100.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keerasian Al-Qur'an)*, (Tangerang, Lentera Hati, 2002), 570.

melaksanakan shalat anak tidak akan melakukan perbuatan yang keji dan munkar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Menurut Sayyid Quthub shalat itu ketika didirikan akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Karena shalat itu merupakan hubungan dengan Allah SWT yang di dalamnya orang akan malu jika ia membawa dosa-dosa besar dan perbuatan keji ketika ia berjumpa dengan Allah SWT. Padahal shalat itu merupakan ritual untuk membersihkan diri dan menyucikannya sehingga tak sesuai dengan kotoran perbuatan keji dan kemunkaran. Maka orang yang mengerjakan shalat tapi shalat nya itu tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar, beerarti ia belum mendirikan shalat dengan sebenarnya. Karena terdapat perbedaan besar antara mengerjakan shalat dengan mendirikan shalat. Shalat itu ketika didirikan, maka orang itu berzikir kepada Allah SWT.⁸

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa shalat sangat penting bagi Manusia, khususnya untuk membentengi dirinya agar tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang keji dan munkar. Upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan membimbing remaja agar patuh terhadap hukum islam dan melaksanakan

⁷Ibid. hlm. 401.

⁸ Sayyid Quthb, *op.cit*, hlm. 108.

ibadah shalat serta mengawasi dan memperhatikannya, apabila orangtua disiplin dalam melaksanakan shalat tentu anak pun akan ta'at dalam melaksanakan shalat. Kedisiplinan dalam mengerjakan shalat bagi anak sangat penting, dengan disiplin melakukan shalat anak akan disiplin dalam perilaku kesehariannya.

Berbagai upaya yang telah dilakukan orangtua untuk menanamkan disiplin shalat remaja di Desa Sigala-gala, di antaranya adalah mengajarkan shalat tepat waktu, tidak bolos shalat, membiasakan shalat berjamaah di masjid dan lingkungan masyarakat, walaupun demikian masih ada remaja yang tidak melaksanakan shalat, anak yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu adalah anak yang menunda-nunda waktu shalat dan tidak patuh pada peraturan yang dibuat orangtua sehingga disiplin shalat anak kurang baik.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sigala-gala, bahwa kebanyakan orangtua di Desa Sigala-gala adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah shalat fardu. Ada remaja yang rajin mengerjakan shalat fardu dan ada juga remaja yang kurang baik dalam melaksanakan shalat fardu. Penyebabnya mereka malas dan tidak menghiraukan nasehat dari orangtua dan mereka menganggap shalat itu tidak penting.⁹

Hasil wawancara peneliti terhadap ibu salamah. Ibu salamah mengatakan akibat terlalu sibuk dalam urusan bekerja sehingga kurang mempedulikan tentang disiplin shalat anak seperti anak itu tidak peduli dengan aturan, tata tertib dalam

⁹ Observasi tentang pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala, 15 April 2022.

melaksanakan shalat, tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan bahkan mereka meninggalkan shalat dengan sengaja.¹⁰

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN PELAKSANAAN SHALAT REMAJA DI DESA SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

B. Fokus masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dengan berjudul peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigalagala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini difokuskan tindakan orangtua memberikan nasehat dan arahan terhadap disiplin shalat kepada remaja, berupa contoh yang baik terhadap remaja tentang pengamalan shalat supaya remaja tersebut lebih ta'at dalam mengerjakan shalat fardhu. Khususnya anak yang berusia 15-20 tahun.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan.¹¹

¹⁰Ibu Salamah, Orangtua remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara, tanggal 17 April 2022.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.20.

2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli). Orangtua yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹²
3. Bimbingan adalah memberi petunjuk, mengasuh, terutama orangtua yang berkewajiban kepada anak-anak menuju jalan yang benar.¹³ Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan yang berupa nasehat. Bimbingan itu dapat sdiberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu.
4. Disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang ada dilingkungan masyarakat. Disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak supaya anak menjadi manusia yang baik. Secara terminologi kata dsiplin berarti segala sikap, penampilan dan perbuatan dalam keluarga. Disiplin dalam mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak supaya anak menjadi manusia yang baik.¹⁴
5. Shalat menurut arti bahasa adalah Do'a. sedangkan menurut syariat shalat adalah menghadap diri kepada Allah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁵
6. Remaja adalah masa penilaian dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

¹³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm.550.

¹⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rinek Cipta, 1998),hlm.3.

¹⁵ Moh Rifa'I, *Op. Cit.*, hlm.68.

dewasa.16 masa perkembangannya adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa sajakah peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah suatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin pelaksanaan shalat di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁶ Sri Rumini, dkk, Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 20.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan serta motivasi kepada orangtua agar timbul rasa tanggung jawab untuk selalu memberi arahan yang positif kepada anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua untuk memberikan disiplin shalat anak.
- c. Memberikan pemahaman kepada orangtua betapa pentingnya bimbingan disiplin shalat terhadap anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sigala-gala.
- b. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) di UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY Padang Sidempuan dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah yaitu tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan, batasan istilah agar tidak membuat kekeliruan dalam pembahasan, serta rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri atas kajian teori pembahasannya mencakup tentang peran dan orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap anak, pengertian bimbingan pelaksanaan shalat, tujuan bimbingan pelaksanaan shalat pengertian bimbingan pelaksanaan shalat, tujuan bimbingan, pelaksanaan shalat, pengertian disiplin shalat, tujuan disiplin shalat, kedudukan shalat, bentuk-bentuk disiplin shalat dan penelitian terdahulu.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, kondisi lokasi penelitian dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV menerangkan tentang hasil dan pembahasan peneliti

Bab V tentang kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Peran itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengaju pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi¹⁷.

Pengertian peran menurut Krech dan Crutehfield, status menunjukkan letak (tinggi rendahnya) suatu kedudukan dalam hierarki system masyarakat yang bersangkutan, sedangkan peran adalah suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap, yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan si pemegang kedudukan. Jadi peran menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umum. Misalnya, peran ibu di masyarakat Indonesia adalah membesarkan dan mendidik anak dengan baik, mengatur rumah tangga, disampingnya melayani dan menjadi pendamping suami serta ikut membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga¹⁸.

Orangtua adalah orang yang menasehati, membesarkan, membimbing dan memotivasi anak dalam keluarga. Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Peran orangtua

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

¹⁸Randi Wahyu Merianto, Peran Orangtua Dalam Menangani Anak Autis, *Dalam Jurnal JOM FISIF*, Vol.3, No. 1, Februari 2016, hlm. 5.

direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.¹⁹

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

b. Kewajiban Orangtua

Orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, aapendidikan oangtua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan keperibadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orangtua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orangtua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa, ada pula orangtua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekoomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan

¹⁹ Jhon W. Santrok, *Perkembangan anak edisi kesebelas* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orangtua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁰

Kewajiban orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Kewajiban Memberikan Nasab
Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara'.²¹
- 2) Kewajiban Memberikan Susu (*rada'ah*)
Air susu ibu adalah nutrisi terbaik untuk bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi sekaligus berisi zat-zat penangkal atau melindungi berbagai macam penyakit.
- 3) Kewajiban Mengasuh (*hadlanah*)
Setiap anak yang dilahirkan oleh orangtuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksud dengan pemeliharaan disini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar.
- 4) Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik
Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orangtuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapat nafkah merupakan akibat dari nasab, yakni nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya, berdasarkan firman Allah SWT:

²⁰Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 92.

²¹ Lim Fahimah, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa*, Vol. 1 Januari-Juni 2019. Hlm. 37.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian

kepada para ibu dengan cara yang baik.²²

5) Hak Memperoleh Pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran terhadap si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan ditengah-tengah masyarakat.²³

2. Bimbingan Pelaksanaan Shalat Pada Remaja

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada individu. Segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan Al-Quran dan Hadits, dalam pelaksanaan pemberian bantuan tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintahkannya, melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang

²² Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: Halim, 2007), hlm.233.

²³ Lim Fahimah, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa*, Vol. 1 Januari-Juni 2019. Hlm. 43.

²⁴ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.2.

berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial langsung.²⁵

Sedangkan pengertian bimbingan menurut pendapat beberapa para ahli sebagai berikut:

- 1) *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments*²⁶. Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan penyesuaian.
- 2) Menurut W.S. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian hidup terhadap tuntutan-tuntutan hidup.²⁷
- 3) Menurut Hallen A, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang di miliknya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5.

²⁶ Arthur J. Jones, *principles of Guidance*, (New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing Company, 1977), hlm. 3.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.7.

sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.²⁸

b. Tujuan Bimbingan

Secara umum adapun tujuan bimbingan islam adalah:

- 1) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental pada anak
- 2) Agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar anak dapat berkembang sesuai lingkungannya
- 3) Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinannya.²⁹

Adapun tujuan bimbingan islam secara khusus sebagaimana dikemukakan oleh Adz-Dzaky (167-168) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

²⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta:Rajawali, 1985), hlm.157.

²⁹ Tohirin, *Op Cit*, hlm. 19.

- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.³⁰

c. Pelaksanaan Shalat

1) Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. sedangkan secara dimensi fiqh, shalat bermakna beberapa rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya manusia beribadah kepada Allah SWT dan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama.³¹ Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan bathin, dilengkapi dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah Swt yang telah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya seorang dapat beribadah kepada Allah Swt menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

2) Dasar Hukum Shalat

Dasar hukum shalat tersebut dalam Al-Quran diantaranya adalah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta

orang-orang yang ruku'.(QS. Al-Baqarah:43)

³⁰ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 12.

³¹ Muhammad Syarif, "Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga di Gempong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh", *Jurnal Studi Pembinaan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, hlm. 125.

Adapun hadits Nabi Muhammad Saw yang menjadi landasan perintah shalat itu salah satunya adalah:

Artinya: “Islam itu didirikan dari lima sendi (pondasi): mengaku bahwasanya tidak ada Tuhan yang sebenar-benarnya disembah selain Allah yang maha Esa, mengaku bahwasanya Muhammad itu pesuruhnya, mendirikan Shalat, Mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan”.
(HR. Bukhari).³²

3) Rukun Shalat

Rukun shalat adalah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Berdiri tegak, adapun shalat dalam keadaan duduk, terbaring di perbolehkan bagi orang yang sakit, cacat atau tidak mampu berdiri.
- c) *Takbiratul ihram*
- d) Membaca surah Al-fatihah
- e) Ruku'
- f) *I'tidal*
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Membaca tasyahud awal
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat atas Nabi
- l) Memberi salam
- m) Tertib berturut-turut, maksudnya meletakkan rukun itu sesuai dengan tempatnya.³³

4) Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat

Adapun Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat sebagai berikut:

- a) Islam, tidak diwajibkan shalat bagi ummat yang tidak memeluk agama Islam

³² Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jus II, (Kairo: Darul Mutabi'aby, tt), hal. 118.

³³ ³³ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Penada Media, 2003), hlm. 196.

- b) Berakal, orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan shalat, yang berakal yang dimaksud ialah orang yang akal nya sehat dan waras. Orang yang akal nya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat.
- c) *Baligh* (sampai usia dewasa), orang yang sudah *baligh* diwajibkan untuk melaksanakan shalat.³⁴

5) Langkah-langkah Bimbingan Shalat

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari seolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat dan terus terbiasa melakukannya. Dalam rumah pun anak diajarkan orangtuanya untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid maupun di Mushallah, bahwa mengajari anak shalat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

a) Perintah untuk shalat

Pada tingkatan ini kedua orangtua harus memerintahkan anak remajanya untuk melaksanakan shalat, yaitu dengan cara mengajak anak remajanya supaya ikut shalat bersama orangtuanya agar nantinya remaja tersebut terbiasa mengerjakan shalat tanpa suruhan orangtuanya.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tujuan mengajarkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya.

³⁴ *Ibid.*

Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa dan terdidik untuk mentaati Allah SWT.³⁵

b) Pemberian hukuman (*Punishment*)

Adapun *Punishment* (hukuman) juga merupakan alat atau media pendidikan. Hukuman dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, hasil atau akibat penghukum.

Abdullah Nasih Ulwan menyebutkan persyaratan memberikan hukuman pukulan, antara lain:

- (1) Pendidik tidak terburu-buru.
- (2) Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah.
- (3) Menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.
- (4) Tidak terlalu keras dan menyakiti.
- (5) Tidak memukul anak sebelum ia berusia 10 tahun.
- (6) Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya, hendaknya diberi kesempatan untuk bertobat, minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.
- (7) Pendidik menggunakan tangannya sendiri.

³⁵ Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid. I, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 169.

(8) Jika anak sudah menginjak usia dewasa dan dengan 10 kali pukulan tidak juga jera maka boleh ia menambah dan mengulangnya sehingga anak menjadi baik kembali.³⁶

Dari sini dapat difahami bahwa hukuman fisik baru boleh diberikan kepada anak yang berusia sepuluh tahun karena dikhawatirkan atas kondisi fisik anak yang masih lemah dan bahaya yang ditimbulkan pada kesehatan dan perkembangannya.

c) Mengajak remaja untuk shalat

Orangtua dapat membimbing (mengajri) anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan shalat berjama'ah di rumah, di Masjid maupun Mushallah.³⁷

d. Hikmah Pelaksanaan Shalat

Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdo'a" dan bershalawat" shalat dalam pengertian diatas adalah "doa" yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa dan untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah.³⁸

Pensyariatan shalat tentunya mempunyai beberapa tujuan yang erat kaitannya dengan tatanan kehidupan Manusia. Terkait dengan hal tersebut, Arif Wibisono (Sangkan, 2008: 8) yang dikutip dari Jurnal Edi Bachtiar

³⁶ Muhammad Syarif, "Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh", *Jurnal Studi Pembinaan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, vol.3, No, 1, Januari 2015, hlm.129.

³⁷ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta Pro-U Media, 2010), hlm. 363.

³⁸ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, Op. Cit., hlm.174.

mengemukakan bahwa shalat memiliki kemampuan mengurangi kecemasan karena terdapat lima unsur didalamnya, yaitu:

- 1) Meditasi atau doa yang teratur, minimal lima kali sehari.
- 2) Relaksasi melalui gerakan-gerakan shalat.
- 3) *Hetero* atau sugesti dalam bacaan shalat.
- 4) *Group-Therapy* dalam shalat berjamaah atau bahkan dalam shalat sendirian pun minimal ada aku dan Allah.
- 5) *Hidro-Therapy* dalam mandi junub atau wudlu sebelum shalat.³⁹

e. Kedudukan Shalat

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam diantara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah:

- 1) Shalat adalah tiang agama.
- 2) Shalat sebagai amalan yang pertama kali dihisab, karena itu rusak dan tidaknya amal tergantung pada rusak dan tidaknya shalat yang dikerjakan.
- 3) Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama.
- 4) Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- 5) Allah mencela orang yang menyia-nyiakan dan malas-malasan mengerjakan shalat.

³⁹ Edi Bachtiar, "Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2004.

- 6) Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menuntunnya dan menutupnya dengan shalat pula.⁴⁰

f. Keutamaan Shalat Awal Waktu

Menjalankan shalat di awal waktu memiliki fhadilah-fhadilah di dalamnya. Adapun fhadilah-fhadilah waktu-waktu shalat dalam kitab “*Tanbihul Ghafilin*” menurut Bustanul Arifin yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada waktu zuhur merupakan waktu api neraka dinyalakan. Maka diharamkan api neraka nanti bagi yang mengerjakan shalat zuhur.
- 2) Pada waktu ashar, nabi Adam as sedang memakan buah Khuldi. Jadi bagi orang yang menjalankan shalat ashar berjamaah akan dihapuskan dosanya.
- 3) Pada waktu magrib adalah waktu ketika allah mengampuni nabi Adam as. Barang siapa yang mengerjakan shalat magrib maka ia akan dikabulkan segala hajatnya.
- 4) Pada waktu isya’ adalah waktu digelapkannya alam kubur gelap dan hari kiamat. Bagi yang mengerjakan shalat isya dengan melewati tempat yang gelap, maka didatangkan cahaya yang menuntunnya kejalan *sirotol mustaqim* serta diharamkannya api neraka baginya.

⁴⁰ Sa’id Ali Bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Al-Mahira, 2009), hlm. 17.

5) Pada waktu subuh, bagi yang menjalankan shalat subuh berjamaah empat puluh hari dengan terus menerus, maka akan dijauhkan dari dua perkara, yaitu dijauhkan dari sifat munafik serta dijauhkan dari api neraka.⁴¹

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang keutamaan shalat di awal waktu, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.An-Nisa:103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْفُوتًا ۝ ١٠٣

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(QS.An-Nisa:103).⁴²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan selain masuk syurga bagi yang mengamalkan shalat di awal waktu, ada banyak keutamaan lainnya, seperti diharamkan masuk neraka, dijauhkan dari sifat munafik, dituntun kepada cahaya *Sirotol mustaqim* dan lain sebagainya. Jadi amalan-amalan ini dapat diajarkan orangtua kepada anaknya sehingga anaknya dapat mengamalkannya sehari-hari.

⁴¹ Muhammad Ansori, *Implementasi Pembinaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 24-25.

⁴² Kementrian RI, Op. Cit., hlm.

g. Melaksanakan Shalat Akhir Waktu

Beberapa pandangan jumhur Ulama' tentang lalai dalam waktu shalat antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibnu Jarir Ath-thabari, Para ulama' berpendapat sama saat menafsirkan firman Allah yang dijelaskan di dalam surah Al-Ma'un:4-5:⁴³

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya: Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya.(QS.Al-Ma'un:4-5).⁴⁴

- 2) Menurut Suyuthi dan Ibnu Katsir, bahwa “demi Allah, aku benar-benar mendapati sifat orang-orang munafik di dalam Taurat. (yaitu): Suka minum arak, suka menuruti syahwat, suka meninggalkan shalat, suka bermain dadu, suka tidur saat pelaksanaan isya, suka tidur pagi, dan suka meninggalkan shalat jama'ah”.
- 3) Menurut Abdurrahman Bin Auf, bahwa menyia-nyiakan Waktu shalat sama dengan menyia-nyiakan shalat itu sendiri. Dan shalat adalah pilar agama yang paling urgen. Barang siapa menyia-nyiakannya maka dia lebih menyia-nyiakan lagi kewajiban yang lain. Oleh sebab itu, tak hanya seorang sahabat dan tabi'in yang menegaskan, barang siapa keluar waktunya maka ia kafir dan darahnya boleh ditumpahkan.⁴⁵

⁴³ Abidatul Hasanah, “Penerapan Terapi Taubat Dengan Teknik *Self instruction* Untuk Mengatasi Seorang Remaja Yang Sering Melalaikan Waktu Shalat Fardhu Di Daerah Jemurwonosari Wonocolo Surabaya”, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), hlm. 59.

⁴⁴ Kementerian Agama, Op. Cit, hlm.

⁴⁵ Abu La'la, Minhajul Muslim, Juz 1, hal. 133.

- 4) Menurut pandangan Malik dan Syafi'i apabila seseorang itu melalaikan shalat maka hukumannya adalah akan dibunuh. Sementara menurut Abu Hanifah ia tidak dibunuh, tetapi diberi peringatan keras dan dipenjara dan dikurung sampai ia mau melakukan shalat.⁴⁶

h. Hukuman Pada Orang Yang Meninggalkan Shalat

Adapun tiga tindakan yang meninggalkan shalat di dunia adalah:

- 1) Allah ta'ala menghilangkan berkah dari usahanya dan rezekinya.
- 2) Allah mencabut cahaya orang-orang yang shalih daripadanya.
- 3) Dibenci oleh orang yang beriman.

Adapun yang ketika mati yaitu:

- 1) Ruh nya dicabut sedang dia dalam keadaan dahaga walaupun dia minum air seluruh sungai.
- 2) Merasakan sangat sakit ketika dicabut ruh nya.
- 3) Dia dikhawatirkan hulang imannya.

Adapun yang di dalam kubur yaitu:

- 1) Dia sangat seedih terhadap pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir.
- 2) Kuburnya menjadi sangat gelap baginya.
- 3) Kuburnya menyempit sehingga tulang-tulang rusuknya menjadi tekumpal.

Adapun yang dihari Kiamat ialah:

- 1) Hisabnya menjadi berat.
- 2) Allah ta'ala menjadi murka kepadanya.

⁴⁶ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqih Shalat*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2009), hal. 28.

3) Disiksa oleh Allah ta'ala dengan api neraka.⁴⁷

3. Disiplin Shalat

a. Pengertian Disiplin Shalat

Disiplin secara umum suatu sikap mental dengan kesadaran, keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.⁴⁸

Disiplin sebagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap orang yang melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karena unsur paksaan ataupun unsur takut. Disiplin merupakan masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang ditentukan, maka kedisiplinan anak tidak akan menjadi baik.

Adapun shalat yaitu berarti ucapan dan perbuatan yang diwajibkan oleh syara', yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun tertentu.⁴⁹ Disiplin yang dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat yaitu dilihat dari frekuensi melaksanakan shalat fardhu dan ketepatan waktu shalat fardhu sesuai dengan waktu dan

⁴⁷ Usman Al-Khaibawi, *Durratun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Kitab Al-Munawar, 1979), hlm. 177.

⁴⁸ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Praonya Peramida, 1994), hlm. 15.

⁴⁹ Moh Rifa'I, *Op. Cit.*, hlm. 79.

peraturan yang telah ditentukan oleh syari'at agama islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang ada.

b. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

- 1) Agar anak bisa bertingkah laku secara baik dan mengajarkan pada anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya sehingga menjadi anak yang baik.
- 2) Mendorong seseorang melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 3) Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Menciptakan suasana yang aman yang tertib sehingga akan terhindar dari kajian-kajian yang bersifat negatif.
- 5) Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.⁵⁰

c. Bentuk-bentuk Disiplin Shalat

- 1) Dari segi waktu
 - a) Waktu shalat magrib, yaitu mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga terbitnya

⁵⁰ Soegeng Prijodarminto, *Op.Cit.*, hlm. 80.

fajar sidik atau terbenamnya matahari dan hilangnya cahaya matahari
(*Syafak*).

- b) Waktu shalat isya, yaitu sehabis shalat magrib sampai terbit *fajar sidik*.
- c) Waktu shalat subuh, mulai terbit *fajar sidik* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.⁵¹

2) Dari segi syarat dan rukun

a) Syarat Sah Shalat

- (1) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- (2) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- (3) Menutup aurat, aurat laki-laki antara pusat sampai lutut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
- (4) Telah masuk waktu shalat.
- (5) Menghadap kiblat.⁵²

b) Rukun Shalat

- (1) Niat.
- (2) Berdiri bagi yang mampu.
- (3) Takbiratul ihram.
- (4) Membaca surah Al-fatihah.
- (5) Rukuk' dan tuma'ninah.
- (6) I'tidal dengan tuma'ninah.

⁵¹ Zainal Abidin, *Tauhid dan Fiqh Kunci Ibadah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001), hlm. 47.

⁵² Buku Siswa/Kementerian Agama, Jakarta:Kementerian Agama 2015, hlm. 17.

- (7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- (8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
- (9) Duduk yang terakhir.
- (10) Membaca tasyahud pada waktu duduk akhir.
- (11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- (12) Mengucap salam.
- (13) Tertib.⁵³

3) Dari segi tempat shalat

Adapun beberapa tempat yang sah melaksanakan ibadah shalat sebagai berikut:

- a) Masjid.
- b) Kamar tidur
- c) Di atas mobil.
- d) Diatas perahu dan pesawat.
- e) Lapangan.
- f) Di bawah pohon.
- g) Padang pasir.
- h) Tempat khusus shalat di rumah.
- i) Di taman.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang hampir sama atau mirip dengan penelitian skripsi terdahulu

⁵³ *Ibid.* 19.

gunanya untuk menambah wawasan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan shalat remaja di Desa Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2017. Oleh Nur Amina, aspek yang diteliti yaitu kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan pelaksanaan shalat anak dikarenakan orangtua sangat sibuk mencari nafkah, sehingga kurangnya waktu untuk anak dalam pemberian bimbingan pelaksanaan shalat tersebut.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan shalat remaja, sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang pembinaan shalat remaja, sedangkan peneliti meneliti tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja.

2. Peran orangtua tentang kedisiplinan anak dalam beribadah di Desa Simanulandang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas oleh Nur Jamiah yang dilakukan pada tahun 2017. Oleh Nur Jamiah, aspek yang diteliti yaitu peran orangtua dalam anak tentu sangat diperlukan dan menentukan masa depan anak dalam bermasyarakat.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin anak, sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peran orangtua

dalam membimbing ibadah anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja, dan adanya penelitian ini supaya remaja di Desa Sigala-gala lebih baik dalam melaksanakan shalat fardhu. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2023.

Sebelum diadakan penelitian ini, kondisi orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja selama ini masih minim. Sehingga masih ada remaja yang mengerjakan shalat 1-3 kali sehari, tidak menghiraukan tata tertib dalam melaksanakan shalat, banyak remaja yang menunda-nunda waktu shalat, tidak melaksanakan shalat tepat waktu, ribut diwaktu temannya melaksanakan shalat, melaksanakan shalat diakhir waktu, ada juga remaja yang melaksanakan shalat hanya satu kali dalam seminggu yaitu shalat jumat saja. Seharusnya orangtua memberikan bimbingan disiplin pelaksanaan shalat kepada remaja di rumah, di Masjid, dan Mushalla, dan di waktu luang pun orangtua bisa memberikan nasehat kepada anak baik di pagi hari, siang dan malam hari supaya kedisiplinan remaja lebih baik lagi dari sebelumnya.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Sehingga dapat disebutkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵⁵ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.4.

⁵⁵ *Ibid*, hlm.6.

Teknik pengambilan subjek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Teknik *Purposive Sampling* adalah dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti.⁵⁶ Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja yang diteliti.⁵⁷

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja, tetangga dan kepala desa yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka jumlah informan yaitu sebanyak 10 orangtua dan 11 remaja yang berusia 15-20 tahun karena remaja tersebut sudah selayaknya mengerjakan shalat tanpa ada suruhan dari orangtua dan tidak lagi meninggalkan shalat.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁸ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 15-20 tahun yang berjumlah 10 orangtua, remaja yang berusia 15-20 tahun yang berjumlah 11 orang.

⁵⁶ Dr. S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

⁵⁸ Sunardi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁵⁹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tetangga, dan tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian.⁶⁰ Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian atau peristiwa.

Jenis observasi terdiri dari dua yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.⁶¹
- b. Observasi non partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.⁶²

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁶¹ Dr. S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 107.

⁶² *Ibid.*

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi Partisipasi dan non partisipasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa di dapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.

Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja dan mengetahui informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan menggali sebagai informasi yang terkait dengan

⁶³ Lexy J. Moloeng, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁶⁴ Deddy Muliana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 180.

peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan semuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk diskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dari langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk difahami. Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

3. Penerimaan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁶⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Mengumpulkan data-data pada waktu yang berbeda.

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 405-408

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang

Lawas Utara

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut *afdeeling* padangsidimpuan yang di kepalai oleh seorang residen yang berkedudukan di Padangsidimpuan. *Afdeeling* Sidimpuan dibagi atas tiga *onder afdeeling*, Masing-masing dipakai oleh contrekur dibantu oleh masing-masing demang. Salah satu *onder afdeeling* itu adalah *onder afdeeling* Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas tiga onder Distrik, masing-masing di kepalai oleh seorang asisten demang dimana salah satu distrik adalah distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua. Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa luhat yang di kepalai oleh kepala luhat (kepala kuria) dan tiap-tiap luhat dibagi atas beberapa kampung yang di kepalai seorang Hoofd dan dibantu oleh seorang kepala Rifo apabila kampung tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya.

Daerah Padang Lawas dijadikan suatu Kabupaten yang di kepalai oleh seorang bupati berkedudukan di Gunung Tua. Bupati pertamanya adalah Parlindungan Lubis dan kemudian Sutan Katimbang. Kemudian pada tahun 1996 sesuai PP. RI No 1 tahun 1996 tanggal 3 januari 1996 dibentuk Kecamatan Halongonan dengan Ibu Kotanya Hutaimbaru, yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Bolak.

Dengan keluarnya UUD RI No 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara maka salah satu dari tiga Kabupaten yang di mekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Terbentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara ini dapat dikatakan terbentuk pula Kecamatan Halongonan dengan desa-desanya. Ini berarti desa Sigala-gala juga terbentuk seiring dengan terbentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut kepala desa bahwa dahulunya desa-desa yang berada di sekitarnya terdiri dari dewan raja-raja yang menguasai atas beberapa daerah. Kekuaasaan dewan-dewan tadi dibagi pada beberapa daerah, bila ada masalah maka dipecahkan secara bersama-sama.⁶⁶

2. Letak Geografis Desa

Desa Sigala-gala memiliki luas wilayah 11,9 km dengan terhadap total luas Kecamatan sebesar 2,13 %. Letak Koordinat kantor Kepala Desa Sigala-gala 99,80225 Bujur Timur dan 1,63885 Lintang Utara.

Desa Sigala-gala masuk dalam wilayah Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, berjarak kurang lebih 16 km dari kantor camat Halongonan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

⁶⁶Rencana Pembangunan jangka menengah Desa Sigala-gala Kecamatan Halongnan Kabupaten PALUTA

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mompang 1
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Padang

Luas wilayah Desa Sigala-gala adalah 11,9 KM dimana yang sebagian besar berupa daratan yang berfotohografi hutan-hutan, dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan yang ada di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Keadaan Masyarakat Desa Sigala-gala

- a. Keadaan penduduk

Penduduk Desa Sigala-gala mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Siregar, marga Harahap, marga Nasution, dan ditambah dengan beberapa marga lainnya seperti marga Hasibuan, Lubis dan Tanjung sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan beberapa kearifan lokal lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sigala-gala sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan konflik antara kelompok masyarakat.

Kehidupan masyarakat Desa Sigala-gala sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa/berumah tangga-mati), seperti upacara perkawinan dan upacara yang berhubungan dengan kematian, hampir selalu dilakukan oleh masyarakat, yang tentunya hal ini secara otomatis mendorong rasa perstauan dan kesatuan dan persaudaraan yang kental.

Desa Sigala-gala ini mempunyai jumlah penduduk 706 jiwa, dengan perincian 358 laki-laki dan 348 jiwa perempuan, yang terdiri dari 166 KK.

b. Keadaan penduduk dari tingkat pendidikan

Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tidak banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sebahagian dikarenakan ekonomi yang rendah sebagian lagi karena tidak ada kemauan dari diri mereka masing-masing, bahkan masih banyak lagi yang hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD) saja. Berikut tingkat pendidikan masyarakat Desa Sigala-gala ialah:

Tabel 1
Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	289
2	SLTP	197
3	SLTA	163
4	SARJANA	17
	Jumlah	667

Sumber: dari data kependudukan Desa Sigala-gala

Desa sigala-gala sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2
Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	370
2	Pedagang	17
3	PNS	11
4	Bidan	3
5	Buruh	4
	Jumlah	405

Sumber: dari data kependudukan Desa Sigala-gala

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 370 orang sementara itu masyarakat Desa Sigala-gala di sektor lain yaitu pedagang sebanyak 17 orang, PNS 11 orang, Bidan 3 orang, Buruh 4 orang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat Desa sigala-gala adalah bekerja sebagai petani, Namun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orangtua yang terdiri dari petani sebanyak 7 orang, dan pedagang sebanyak 3 orang.

Tabel 3
Distribusi data orangtua yang memiliki anak usia 15-20 tahun

No	Nama Orangtua	Usia Anak						Jumlah Anak
		15	16	17	18	19	20	
1	Tukma Harahap	1	-	-	-	-	-	1
2	Rijal Harahap	1	-	-	-	-	-	1
3	Amri Siregar	-	-	1	-	-	-	1
4	Narti Harahap	-	-	-	-	-	1	1
5	Indra Harahap	-	1	-	-	-	-	1
6	Heri Tanjung	-	-	-	-	1	-	1
7	Andi Siregar	-	-	-	1	-	-	1
8	Rusdi Nasution	-	1	-	-	-	-	1
9	Ansor Siregar	-	-	2	-	-	-	2
10	Rudi Siregar	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah anak berdasarkan usia		3	2	3	1	1	1	11 orang

Sumber: data laporan kependudukan Desa Sigala-gala

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari usia informan penelitian di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa Orangtua yang diteliti berjumlah 10 orang dan anak yang di teliti berjumlah 11 orang, dimana anak yang berusia 15 tahun sebanyak 3 orang, anak yang berusia 16 tahun sebanyak 2 orang, anak yang

berusia 17 tahun sebanyak 3 orang, anak yang berusia 18 tahun sebanyak 1 orang, anak yang berusia 19 tahun sebanyak 1 orang, dan anak yang berusia 20 tahun sebanyak 1 orang.

4. Keadaan Keagamaan Masyarakat di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan

Masyarakat Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Kehidupan Keagamaan di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan individu masyarakat Desa Sigala-gala juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian NNB (Naposo Nauli Bulung Desa Sigala-gala).

Tabel 4
Kegiatan keagamaan Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Pengajian bapak-bapak	Setiap hari Jumat 20:00
2	Pengajian ibu-ibu	Setiap hari Kamis 20:00
3	Pengajian NNB	Setiap hari Kamis 20:00

Sumber: dari data kependudukan Desa Sigala-gala.

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana dengan baik, Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara karena masyarakat di Desa Sigala-gala sangat mengharapkan kegiatan keagamaan itu berjalan dengan baik.

Tabel 5
Saran prasarana

No	Sarana prasarana	Jumlah unit
1	Balai Desa	1
2	Puskesdes	1
3	Masjid	1
4	Musollah	1
5	PAUD	1
6	SD Negeri	1
7	T. Pemakaman umum	1
8	Sungai	2
9	Jalan tanah	6000 m
10	Jalan koral/pekerasan	5000 m
11	Sumur gali	127
12	Lapangan bola	1
13	Jalan aspal penetrasi	100 m

Sumber: dari data kependudukan Desa Sigala-gala.

5. Keadaan Ekonomi

Desa Sigala-gala dapat di klarifikasi menurut tingkat perkembangan Desa adalah Desa Swadaya, Desa Sigala-gala merupakan Desa pertanian sehingga ekonomi penduduk bergantung pada hasil pertanian dan perladangan lainnya. Pertanian dan perkebunan penduduk tergolong cukup besar terutama luas lahannya namun produksinya minim (khususnya kelapa sawit), sedangkan tanaman lainnya seperti padi dan sayur-sayuran juga di kelola oleh sebagian besar penduduk.

6. Desa Sigala-gala

Adapun visi Desa Sigala-gala adalah "menjadikan Desa Sigala-gala yang bermartabat, berkualitas, beriman, sejahtera, bermartabat, berkualitas, dan bertakwa". Untuk mencapai keadaan yang sejahtera tersebut diperlukan adanya pelayanan pemerintah yang baik (demokratis, transparan, akuntabel). Selain itu demi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan maka

diperlukan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas (sehat, cerdas, dan produktif). Tidak kalah pentingnya dari semua itu, pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumber daya alam harus dilakukan.⁶⁷

Adapun misi Desa Sigala-gala antaranya:

- a. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan pemerintah sebelumnya sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDES (Rencana pembangunan jangka menengah Desa).
- b. Memberdayakan semua potensi yang ada dalam Masyarakat Desa Sigala-gala:
 - 1) Pemberdayaan sumber daya Manusia (SDM).
 - 2) Pemberdayaan sumber daya alam (SDA).
 - 3) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
- c. Peningkatan infrastruktur yang ada di Desa Sigala-gala
- d. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan Desa Sigala-gala dengan:
 - 1) Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
 - 2) Pelayanan kepada masyarakat yang prima, cepat, tepat dan benar.
 - 3) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan mengedepankan partisipasi dan gotong royong.
- e. Menciptakan kondisi masyarakat yang beriman dan beradat berlandaskan agama dan dalihan natolu.

⁶⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sigala-gala hlm. 26

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Disiplin Shalat Remaja Di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturann yang ada di dalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup pelaksanaan, shalat fardu yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, tidak berbolong-bolong dalam mengerjakan shalat, tidak menunda-nunda waktu shalat dan orangtua juga mengatakan pada anak hikmah dari shalat itu sendiri dan hal lainnya.

Untuk menggambarkan disiplin shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uatara, peneliti menggunakan beberapa aspek yang berhubungan dengan disiplin shalat remaja yang meliputi seperti shalat awal waktu, shalat di akhir waktu, bacaan shalat, dan pelaksanaan shalat. Adapun penjelasan aspek ini sebagai berikut:

a. Shalat Awal Waktu

Adanya penentuan waktu dalam pelaksanaan shalat secara disiplin sesuai dengan penentuan waktu yang sudah di tetapkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian orang yang sudah melakukan ibadah shalat secara teratur dan di awal waktu akan terlatih untuk disiplin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rijal Harahap yang mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan di dalam membimbing disiplin shalat anak saya adalah dengan menyuruhnya untuk selalu melaksanakan shalat tepat waktu lima kali dalam satu hari satu malam, bahkan sebelum anak saya pergi bermain dengan kawan-kawannya saya selalu

mengingatkannya untuk tidak lupa melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dan saya selalu menyuruh istri saya supaya menyiapkan air untuk dipakai berwudu oleh anak saya. Memang terbukti bahwa anak saya selalu mengerjakan shalat tepat pada waktunya, bahkan apabila masuk waktu shalat ia selalu pulang dari tempat ia bermain untuk melaksanakan shalat tepat waktu.⁶⁸

Hal yang senada dengan hasil wawancara kepada Denin Harahap sebagai anak di Desa Sigala-gala ia menyatakan bahwa:

Saya selalu disuruh ayah dan ibu saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu lima kali dalam sehari semalam, bahkan saya sering ditanya ayah dan ibu saya apakah saya memang sudah betul-betul melaksanakan shalat tapi saya sering sekali mengatakan kepada ayah saya bahwa saya sudah melaksanakan shalat walaupun sebetulnya saya belum melaksanakan shalat tapi yang paling sering aku laksanakan adalah shalat magrib dan shalat subuh.⁶⁹

Berbeda halnya dengan hasil wawancara kepada orangtua lainnya seperti ibu Rina Harahap, bahwa:

“Anak saya belum bisa mengerjakan shalat lima waktu di awal waktu, ia masih lebih suka bermain dengan kawan-kawannya daripada mengerjakan shalat di awal waktu”.⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan para remaja Desa Sigala-gala yaitu Farhan, Arfin, dan Tamin bahwa “Saya tidak pernah melawan apa yang dikatakan ayah sama ibu saya, apabila ayah saya menyuruh saya untuk melaksanakan shalat lima waktu di awal waktunya maka saya akan melaksanakan shalat lima waktu itu tepat pada awal waktunya, karena ayah

⁶⁸ Rijal Harahap, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁶⁹ Denin Harahap, Anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁷⁰ Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung, Andi Siregar, Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

saya pun sangat taat melaksanakan shalat dan itulah yang menjadi contoh bagi saya”.⁷¹

b. Shalat di Akhir Waktu

Pelaksanaan shalat yang baik di dalam agama Islam tentunya dilaksanakan pada awal masuknya waktu shalat, tetapi tidak sedikit juga orang melaksanakan shalat itu pada akhir waktunya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para remaja di Desa Sigala-gala yaitu Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “Mereka belum bisa mengerjakan Shalat tepat pada awal waktunya, dikarenakan beberapa hal seperti, pulang sekolah mereka sudah merasa capek dan sorenya mereka keasyikan bermain dengan kawan-kawan mereka”.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ansor Siregar mengatakan bahwa:

Saya pribadi memang jarang menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu, kadang saya suruh untuk shalat hanya shalat magrib saja apabila saya melihat anak saya masih bermain di luar supaya anak saya pulang ke rumah karena saya sadar memang saya jarang sekali melaksanakan shalat lima waktu. Itu sebabnya saya malu untuk memerintahkan anak saya melaksanakan shalat lima waktu.⁷³

Hal yang sama dengan hasil wawancara kepada Victor selaku anak di Desa Sigala-gala menyatakan bahwa “Orangtua saya tidak pernah menyuruh saya untuk melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu

⁷¹ Farhan, Arfin, dan Tamin, Anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁷² Rita, Risma, Indah, dan Dikot, anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁷³ Ansor Siregar, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

bahkan tidak pernah mengajarnya, namun terkadang walaupun saya tidak pernah disuruh untuk melaksanakan shalat saya pergi shalat dengan teman-teman saya sesekali walaupun hanya shalat magrib saja”.⁷⁴

Wawancara kepada Siti mengatakan bahwa :”Orangtuanya selalu mengatakan padanya bahwa melaksanakan shalat itu lebih baik dikerjakan di awal waktu nya supaya mendapatkan pahala yang lebih baik, Ayah dan Ibunya selalu menegurnya apabila dia tidak mengerjakan shalat tepat pada waktunya”.⁷⁵

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Hodda Harahap selaku kepala desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan:

Kebanyakan orangtua yang ada di Desa Sigala-gala adalah rajin dalam mengerjakan shalat lima waktu pada awal waktunya, akan tetapi bapak melihat bahwa sebagian besar remaja yang ada di Desa Sigala-gala ini masih lalai dalam mengerjakan shalat lima waktu pada awal waktunya, apabila waktu shalat telah tiba masih banyak anak remaja yang berkeliaran dan bermain-main sampai melalaikan waktu shalat seperti banyak remaja itulah yang menyebabkan remaja lalai dalam mengerjakan shalat lima waktu pada awal waktunya.⁷⁶

Dari beberapa uraian di atas bahwa sebagian orangtua sudah melakukan berbagai upaya untuk membimbing disiplin shalat remaja mulai dari menyuruh dan mengajari anak, tetapi sebagian orangtua belum maksimal dalam membimbing disiplin shalat anaknya sehingga anak tersebut tidak disiplin dalam pelaksanaan shalat nya.

⁷⁴ Victor, Anak di Desa Sigala-gala, Observasi di Desa Sigala-gala, Minggu 31 Desember, 2022.

⁷⁵ Siti, Anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 2 Januari, 2023.

⁷⁶ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 2 Januari, 2023.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

Masih banyak Orangtua yang kurang dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Orangtua di Desa Sigala-gala adalah rajin dalam mengerjakan shalat lima waktu pada awal waktu, hal tersebut akan diamati dan ditiru oleh anak, maka secara tidak sadar anak akan taat dan rajin dalam mengerjakan shalat lima waktu pada awal waktunya, akan tetapi tidak semua orangtua melakukan hal tersebut, masih ada sebagian orangtua yang disibukkan dalam urusan bekerja sehingga orangtua kurang dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat anaknya, sehingga pelaksanaan shalat anaknya masih kurang disiplin dan bermalasan untuk melaksanakan shalat lima waktu pada awal waktunya.⁷⁷

c. Bacaan Shalat

Di dalam pelaksanaan shalat tentunya yang paling diperhatikan adalah bacaan shalat itu sendiri apakah sudah benar atau bahkan masih salah dalam melafalkan bacaan shalat, karena sah atau tidak sahnya shalat seseorang itu salah satunya dapat dilihat dari bacaan shalatnya apakah sudah benar atau bahkan masih salah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para remaja di desa Sigala-gala yaitu Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “mereka sudah tahu apasaja bacaan yang ada di dalam pelaksanaan shalat dan sudah hafal, akan tetapi mengenai tajwid dan makharijul hurufnya mereka belum terlalu fasih dikarenakan kurangnya mempelajari ilmu tatacara membaca al-Quran dengan baik”.⁷⁸

Wawancara dengan orangtua remaja yaitu ibu Rina Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, dan Heri Tanjung mengatakan bahwa:

⁷⁷ Observasi, Tanggal 2 Januari, 2023.

⁷⁸ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

“anak saya sudah bisa dan hafal dengan bacaan shalat, akan tetapi mengenai ilmu tajwid dan makharijul hurufnya anak saya masih kurang faham dikarenakan kurangnya mempelajari ilmu mengenai al-Quran”.⁷⁹

Selanjutnya wawancara kepada Denin Harahap sebagai anak di Desa

Sigala-gala ia menyatakan bahwa:

Sejak kecil saya selalu disuruh ayah dan ibu saya untuk belajar dan menghafal bacaan shalat, hingga saat ini ayah dan ibu saya masih sering menanyakan dan terus memantau saya supaya selalu belajar mengenai shalat dan membaca alquran dengan baik.⁸⁰

d. Pelaksanaan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dalam bentuk untuk berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT, shalat tidak hanya sekedar membunyikan surah ataupun doa, akan tetapi dengan mengerti dan meyakini memohon penuh dengan kehusyukan kepada Allah SWT. Agar shalat seseorang dapat benar-benar diterima tentu perlu diperhatikan bagaimana tatacara pelaksanaan shalat dengan benar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para remaja di Desa Sigala-gala yaitu Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “mereka belum bisa mengerjakan shalat dengan khusyuk, seringkali mereka masih terburu-buru di dalam melaksanakan shalat supaya shalat nya bisa cepat selesai dan terus bermain dengan kawan-kawan nya”.⁸¹

⁷⁹ Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung Orangtua di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁸⁰ Denin Harahap, Anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

⁸¹ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

Wawancara kepada Siti mengatakan bahwa :”Orangtuanya selalu mengatakan kepadanya bahkan memantaunya supaya bagus dalam mengerjakan shalat dan jangan tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat supaya shalat tersebut dapat berterima disisi tuhan”.⁸²

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ansor Siregar mengatakan bahwa:

Saya mengakui bahwa saya memang kurang menyuruh anak saya untuk tertib dalam melaksanakan shalat, bahkan saya sendiri jarang mengingatkan anak saya untuk melaksanakan shalat lima waktu karena saya juga sadar bahwa saya masih jarang melaksanakan shalat lima waktu. Itulah sebabnya makanya saya jarang menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat.⁸³

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian orangtua sudah melakukan upaya untuk membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja, akan tetapi sebagian orangtua belum maksimal dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat anaknya sehingga anak tersebut tidak teratur dalam melaksanakan shalat nya.

2. Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat Remaja Di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan yang dapat ditiru dan diikuti oleh seseorang dari orang lain. Adapun tindakan orangtua yang diterapkan dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan

⁸² Siti, Anak di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 2 Januari, 2023.

⁸³ Ansor Siregar, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 30 Desember, 2022.

Halongonan setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk di antaranya:

a. Memberikan contoh yang baik kepada remaja.

Remaja sekarang sangat kritis, untuk membimbing remaja tidaklah mudah. Sebelum membimbing anak, orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti menerapkan pada remaja tatacara shalat yang baik dan benar.

Wawancara dengan Ayah Denin, bahwa "saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, seperti sejak mereka kecil saya sudah mengajarkan nya ketertiban dalam melaksanakan shalat, sehingga di usianya yang sekarang ini sudah tidak lagi meninggalkan shalat".

Wawancara dengan tetangga Bapak Denin yaitu Bapak Irlan "Saya melihat bapak nya Indah selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anak nya seperti, jika ia pulang cepat dari kebun ia selalu memantau anak nya shalat di rumah, jika anaknya shalat ke Mushollah ia sering menanyakan pada saya apakah nak nya memang betul shalat di Mushollah".⁸⁴

Begitu pula wawancara dengan ibu Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung dan bapak Rusdi Nasution bahwa "saya sebagai Orangtua belum bisa memberikan contoh yang baik

⁸⁴ Irlan, Tetangga bapak Denin, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 10 Januari, 2023.

pada anak saya, ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat anak saya masih suka melawan”.⁸⁵

Sama halnya dengan bapak Andi Siregar, bahwa:

Anak adalah karunia dari Allah, jadi harus dibimbing dengan baik. Anak saya sekarang sudah kelas 2 SMP, tetap saja saya sebagai orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak saya, seperti dengan mengajarnya ketertiban dalam melaksanakan shalat walaupun saya disibukkan dengan pekerjaan saya.⁸⁶

Wawancara dengan bapak Rijal Harahap “jika shalat anak saya baik saya selalu memujinya supaya ia selalu mengerjakan shalat tanpa disuruh, dan ibu pun membelikan hadiah untuknya supaya ia semakin rajin unruk mengerjakan shalat”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan remaja Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “Orangtuanya selalu memberikan contoh yang baik di rumahnya dan mengajarkan padanya tentang ketertiban dalam melaksanakan shalat dan semenjak mereka berumur 6 tahun mereka sudah mulai bisa mengerjakan shalat”.⁸⁸

Wawancara dengan remaja Siti “Saya sangat senang jika ibu saya membelikan hadiah untuk saya, seperti memberikan baju baru supaya saya tidak lagi sering meninggalkan shalat fardhu.

⁸⁵ dengan Ibu Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung dan bapak Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat Rabu 10 Januari, 2023.

⁸⁶ Andi Siregar, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 10 Januari, 2023.

⁸⁷ Rijal Harahap, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 10 Januari, 2023.

⁸⁸ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 12 Januari, 2023.

Wawancara dengan Farhan, Arfin, dan Tamin bahwa “Ia memang sering kali meninggalkan shalat dan suka melawan orangtua ketika orangtuanya menyuruhnya untuk melaksanakan shalat”.⁸⁹

Wawancara dengan Denin Harahap “Jika shalat saya tidak tertinggal inu selalu memberikan mukena baru untuk saya dan mengganti seragam sekolah saya”.⁹⁰

Wawancara dengan bapak Hodda Harahap selaku kepala desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan “Sudah selayaknya orangtua memberikan congtoh yang baik pada anak-anaknya, karena bimbingan pertama itu datangya dari orangtua, setinggi apapun sekolah anak itu kalau tidak ada contoh dari orangtuanya anak akan menjadi bandel”.⁹¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar orangtua sudah memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan cara selalu memantau anaknya untuk tertib melaksanakan shalat.

Dari hasil observasi bahwa sebagian orangtua memang memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya seperti mengajarkan pada anak tentang tata tertib dalam melaksanakan shalat. Orangtua juga memberikan perhatian kepada remaja dengan cara memperhatikan

⁸⁹ Farhan, Arfin, dan Tamin, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jummat 12 Januari, 2023.

⁹⁰ Denin Harahap, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 12 Januari, 2023.

⁹¹ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Jumat 12 Januari, 2023.

ketertiban naka dalam melaksanakan shalat dan sejak kecil orangtua sudah membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dengan tertib, walaupun ada juga orangtua yang kurang memberikan contoh yang baik kepada remaja.⁹²

b. Memberikan nasehat/arahan kepada remaja

Nasehat merupakan pemberian jalan/petunjuk pada remaja serta memberikan teguran yang baik pada remaja. Orang yang paling diwajibkan memnasehati anak adalah orangtuanya. Sejak usia dini, remaja seharusnya sudah diajarkan mengenai kedisiplinan shalat. Supaya pelaksanaan shalat anak lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara dengan bapak Ansor, bahwa “saya selalu menasehati anak saya untuk mengerjakan shalat dan mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat dari kecil. Bukan hanya saya saja yang mengajarnya, istri saya juga yang mengajarnya.”⁹³

Lain hal nya dengan orangtua lain nya seperti Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung mengatakan bahwa:

Remaja zaman sekarang dinasehati pun tidak mau sangat berbeda dengan remaja zaman dulu, kalau dulu disuruh orangtua untuk shalat cepat dilakukan, dan kalau tidak shalat langsung minta maaf. Kalau anak sekarang susah untuk disuruh, kalau dipukul nanti anaknya tambah nakal. Jadi saya biarkan saja anak berbuat sesukanya dan saya tetap mengawasi anak juga.⁹⁴

Hasil wawancara dengan bapak Andi Siregar dan Rusdi Nasution bahwa:

⁹² Observasi, Tanggal 12 Januari, 2023.

⁹³ Ansor, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Senin 15 Januari, 2023.

⁹⁴ Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Senin 15 Januari, 2023.

Saya sebagai orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak agar selalu rajin melaksanakan shalat, kalau belum melaksanakan shalat orangtuanya selalu menasehati supaya anaknya melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak bermalas-malasan mengerjakan shalatnya. Tapi maklumlah anak sekarang bandel sekali disuruhpun shalat tidak mau melaksanakannya setelah orangtuanya marah baru mau melaksanakan shalat.⁹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Rijal

Harahap mengatakan bahwa:

Kalau bapak selalu memberikan nasehat pada anak saya, agar selalu rajin melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan shalat bapak selalu memberikan arahan dan nasehat supaya ia mau melaksanakan shalat tepat waktu, tapi maklumlah nak, anak sekarang sangat bandel, jika saya menyuruhnya untuk shalat ia tidak mau, terpaksa jalan satu-satunya saya marahi.⁹⁶

Wawancara dengan remaja Denin Harahap bahwa “Ibu dan ayah sejak saya kecil sudah diajarkan untuk melaksanakan shalat, saya selalu diajarkan ayah untuk shalat tepat waktu”.⁹⁷

Wawancara dengan remaja bernama Farhan, Arfin, dan Tamin bahwa “Orangtuanya memang memberikan nasehat dan arahan pada mereka, supaya mereka rajin dalam mengerjakan shalat”.⁹⁸

Wawancara dengan Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “Ibu selalu memberikan nasehat pada saya agar saya selalu rajin dalam

⁹⁵ Andi Siregar, Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Senin 15 Januari, 2023.

⁹⁶ Rijal Harahap, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Senin 15 Januari, 2023.

⁹⁷ Denin Harahap, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Senin 15 Januari, 2023.

⁹⁸ Farhan, Arfin, dan Tamin, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 17 Januari, 2023.

melaksanakan shalat, ibu sering menyuruh saya mengulang-ulang macaan shalat itu”⁹⁹.

Wawancara dengan Victor dan Siti bahwa:

Orangtua saya selalu memberikan nasehat kepada saya agar saya selalu melaksanakan shalat pada waktunya, dan menghukum saya apabila tidak melaksanakan shalat, dan terkadang saya masih malas melaksanakannya walaupun setiap hari ibu menasehati saya untuk melaksanakan shalat.¹⁰⁰

Wawancara dengan bapak Hodda Harahap selaku kepala desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa:

Pembimbing pertama dalam keluarga itu adalah orangtua, sudah seharusnya orangtua memberikan nasehat dan arahan yang baik paa anak-anaknya, menasehati anak jika melakukan kesalahan, menegur dan menghukum anak jika tidak mengerjakan shalat, supaya anak akan sadar betapa pentingnya mengerjakan shalat. Jika orangtua tidak keras dalam membimbing anak, anak akan menjadi bandel.¹⁰¹

Dari beberapa uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar orangtua sudah memberikan arahan dan nasehat kepada anak-anaknya sejak kecil supaya terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat, apabila anak tidak melaksanakan shalat maka orangtuanya selalu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya untuk melaksanakan shalat.

Dari hasil observasi bahwa orangtua telah memberikan nasehat dan arahan pada anaknya dengan benar. Hal ini seperti memberikan nasehat

⁹⁹ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 17 Januari, 2023.

¹⁰⁰ Victor dan Siti, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Rabu 17 Januari, 2023.

¹⁰¹ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Sabtu 20 Januari, 2023.

pada anak waktu melaksanakan shalat. Namun ada juga orangtua yang membentak anak ketika berbuat salah dan malas mengerjakan shalat. Walaupun demikian, para orangtua tersebut tidak ada yang meakukan kekerasan secara fisik kepada anak ketika mereka menasehati anak mereka.¹⁰²

c. Memberikan buku tuntunan shalat pada remaja

Banyak remaja yang kurang bimbingan dari orangtanya disebabkan orangtua kurang mengetahui tentang tata cara dalam pelaksanaan shalat, sehingga orangtua membelikkan buku tuntunan shalat bagi anak supaya anak bisa mempelajarinya di rumah dan dapat mengetahui syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta hukum meninggalkan shalat.

Wawancara dengan ibu Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung mengatakan bahwa:

Saya membelikan buku tuntunan shalat bagi anak agar ketika saya tidak sempat mengajarnya maka anak saya dapat melihatnya melalui bukku tersebut.¹⁰³

Wawancara dengan bapak Andi Siregar dan Rusdi Nasution mengatakan bahwa:

Bapak ini hanya membelikan buku tuntunan shalat kepada anaknya supaya anaknya membaca-bacanya di rumah, karena mereka sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengajari anak-anak di rumah.¹⁰⁴

Wawancara dengan bapak Ansor mengatakan bahwa:

¹⁰² Observasi, Tanggal 20 Januari, 2023.

¹⁰³ Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 21 Januari, 2023.

¹⁰⁴ Andi Siregar dan Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 21 Januari, 2023.

Saya bekerja untuk anak-anak saya, agar saya bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya dan memberikan apa yang anak saya inginkan dan saya sering mengatakan pada anak saya, baca-bacalah buku panduan shalat itu sebab bapak kurang banyak mengetahui tentang tatacara shalat dan bapak pun menginginkan anak-anaknya banyak mengetahui tentang pelajaran agama dengan baik.¹⁰⁵

Wawancara dengan remaja bernama Farhan, Arfin, dan Tamin bahwa “saya mempunyai buku tuntunan shalat di rumah, dan buku tersebut memudahkan saya untuk melaksanakan shalat”.¹⁰⁶

Wawancara dengan Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “mereka mempunyai buku tentang shalat di rumah, namun jarang mereka membacanya karena mereka lebih sering shalat berjamaah di Mushollah”.¹⁰⁷

Wawancara dengan Victor dan Siti sebagai remaja di Desa Sigala-gala mengatakan bahwa “sejak saya berusia delapan tahun ibu saya sudah memasukkan saya kesekolah agama, di sekolah itu saya banyak mempelajari tentang shalat, dan di rumah pun kalau saya tidak ada kerjaan saya rajin membaca-baca buku yang berkaitan dengan shalat”.¹⁰⁸

Wawancara dengan remaja Denin Harahap bahwa “waktu kebersamaannya dengan ibunya di rumah sangat sedikit, jadi ibunya membelikan buku tuntunan shalat padanya supaya ad abaca-bacaannya di rumah dan bila ada waktu luang dia bisa belajar bersama dengan ibunya”.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Ansor, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 21 Januari, 2023.

¹⁰⁶ Farhan, Arfin, dan Tamin, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 21 Januari, 2023.

¹⁰⁷ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 21 Januari, 2023.

¹⁰⁸ Victor dan Siti, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di desa Sigala-gala, Selasa 23 Januari, 2023.

¹⁰⁹ Denin Harahap, Remaja di Desa Sigala-gala, wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 23 Januari, 2023.

Wawancara dengan bapak Hodda Harahap selaku kepala desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan:

Keseharian para orangtua disibukkan untuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari anak-anaknya di rumah, sebagian orangtua itu tidak mengetahui tatacara shalat dan sudah seharusnya orangtua membelikan buku panduan shalat pada anaknya, supaya anak tersebut bisa mempelajarinya di rumah tanpa pengawasan orangtuanya.¹¹⁰

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar orangtua sudah memberikan panduan kepada anaknya berupa buku Tuntunan Shalat, agar ketika orangtuanya lagi sibuk kerja anak tersebut bisa belajar dari membaca buku tuntunan shalat yang diberikan orangtuanya itu.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa setiap anak di Desa Sigala-gala mempunyai buku tuntunan shalat, tapi banyak anak tidak membacanya disebabkan anak sering melaksanakan shalat di Mushollah dan ada pula anak yang sering membaca serta menghafal bacaan shalat di rumah.¹¹¹

3. Faktor Penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi Orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala yaitu:

¹¹⁰ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 23 Januari, 2023.

¹¹¹ Observasi, Tanggal 23 Januari, 2023.

a. Faktor kesibukan Orangtua.

Tingkat pekerjaan Orangtua di Desa Sigala-gala dominan bertani. Tingkat pekerjaan juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat pada remaja. Untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan taat dalam melaksanakan shalat fardu. Demi memenuhi kebutuhan keluarga para orangtua harus bekerja banting tulang seharian sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya.

Wawancara dengan ibu Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung mengatakan bahwa:

Setiap hari ibu bekerja di sawah, pagi-pagi mereka sudah berangkat ke sawah terkadang anak belum berangkat ke sekolah mereka sudah berangkat ke sawah, karena ibu pergi kesawah terpaksa ibu harus cepat-cepat pergi dan pulangpun hampir menjelang magrib, sehingga kurangnya waktu bersama dan mengajari anakpun sangat jarang sekali.¹¹²

Wawancara dengan bapak Ansor selaku Orangtua di Desa Sigala-gala bahwa:

Sudah bertahun-tahun saya berdagang, kurangnya waktu saya bersama dengan anak, malam hari saya sudah capek karena bolak balik dari rumah ke warung dan butuh istirahat, pagi-pagi saya sudah pergi belanja, dan waktu kebersamaan kami dirumah itu hanya sedikit, tapi anak saya datang ke warung saya selalu menasehatinya supaya tidak terikut-ikutan dengan temannya yang sering meninggalkan waktu shalat.¹¹³

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Andi Siregar dan Rusdi Nasution mengatakan bahwa:

¹¹² Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

¹¹³ Ansor, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak. Kesibukan bekerja menyebabkan kurang memperhatikan dan memantau disiplin shalat anak, sehingga anak lalai terhadap kewajiban kepada sang pencipta, bila dinasehati menjadi melawan tidak menghiraukannya bahkan membantah dan berbohong karena orangtua banyak pekerjaan sehingga tidak bisa mengontrol anak-anaknya yang tidak melaksanakan shalat.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa:

“Orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari mereka di rumah dan mereka pun sangat jarang melaksanakan shalat bersama di rumah, disebabkan orangtuanya setiap hari sibuk bekerja di sawah dan sering pulang jam 16:00 WIB dan mereka lebih sering shalat ke Mushollah.¹¹⁵

Wawancara dengan remaja bernama Farhan, Arfin, dan Tamin

bahwa

“Ayah dan ibunya sibuk bekerja jarang ada waktu dengan mereka, tapi kalau ayah dan ibunya ada waktu luang di rumah mereka akan menyempatkan untuk berkumpul dan bercerita dengan anak-anaknya di rumah”.¹¹⁶

Wawancara dengan bapak Hodda Harahap kepala Desa Sigala-gala

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau

mengatakan bahwa

“pekerjaan orangtua di Desa ini dominan bertani dan banyak orangtua pulang dari lading menjelang magrib, sehingga tidak ada waktu untuk mengajak anak-anaknya untuk shalat ke Mesjid”.¹¹⁷

¹¹⁴ Andi Siregar dan Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

¹¹⁵ Rita, Risma, Indah, dan Dikot, Remaja di desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

¹¹⁶ Farhan, Arfin, dan Tamin, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

¹¹⁷ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Kamis 25 Januari, 2023.

Hasil dari observasi bahwa, kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi hingga sampai magrib kerumah da nada orangtua yang tidak sempat memaanau pelaksanaan shalat anaknya di rumah. Tapi masih ada orangtua yang menyempatkan waktunya bersama anak walaupun Cuma sebentar saja.¹¹⁸

b. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua

Tingkat pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing anak-anak. untuk membimbing anak diperlukan ilmu. Apalagi anak jaman sekarang sangat kritis, tidak mudah untuk membimbing anak jika tidak mengetahui cara dan teknik untuk membimbing mereka.

Hasil wawancara yang peneliti temukan mengenai tingkat pendidikan orangtua mempunyai beragam cerita. Ada orangtua yang menempuh pendidikan hanya sampai pada jenjang SD, ada sampai jenjang SMP da nada yang sampai pada tingkat SMA.

Wawancara dengan ibu Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung mengatakan bahwa “bagaimanalah saya mau

¹¹⁸ Observasi, Tanggal 25 Januari, 2023.

mengajari anak-anak di rumah membaca buku saja saya jarang sekali dan ilmu agama pun tidak banyak saya ketahui”¹¹⁹.

Hasil wawancara dengan bapak Andi Siregar dan Rusdi Nasution mengatakan bahwa:

Pengetahuan orangtua tentang Agama itu sangat minim, dan membaca tulisan arab pun banyak orangtua yang belum pandai, maka dari itu orangtua pun memasukkan anak-anaknya kepengajian dan sekolah agama, waktu anak masih berumur 10 tahun, agar disana mendapat ilmu agama khususnya *Fardhu ‘ain*.¹²⁰

Wawancara dengan bapak Ansor mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja adalah salah satunya kurangnya pengetahuan tentang agama, orangtua yang kurang pengetahuan tentang agama maka akan berpengaruh kepada anak itulah yang merupakan salah satu penghambat dalam disiplin shalat anak jika orangtua memiliki pengetahuan yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada disiplin shalat anaknya, seperti anak tidak lagi meninggalkan shalat.¹²¹

Wawancara dengan remaja Rita, Risma, Indah, dan Dikot bahwa “saya sebagai anak pertama, saya harus menjadi contoh yang baik bagi adek-adek saya, saya mengajak adek saya untuk melaksanakan shalat jika ibu saya belum pulang dari sawah”¹²².

Wawancara dengan Farhan, Arfin, dan Tamin bahwa:

Ayah itu hanya lulus SD saja bukannya ayah tidak mau mengajari saya, ayah sangat sibuk bekerja ayah sangat marah pada saya jika saya berteman dengan orang yang bandel, ayah berkeinginan untuk

¹¹⁹ Rina Harahap, Narti Harahap, Amri Siregar, Indra Harahap, Heri Tanjung, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 28 Januari, 2023.

¹²⁰ Andi Siregar dan Rusdi Nasution, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 28 Januari, 2023.

¹²¹ Ansor, Orangtua di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 28 Januari, 2023.

¹²² Rita, Risma, Indah, dan Dikot, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Minggu 28 Januari, 2023.

menyekolahkan saya sampai perguruan tinggi makanya ayah sangat marah jika saya meninggalkan shalat.¹²³

Wawancara dengan remaja Victor dan Siti bahwa “pengetahuan orantuanya tentang tatacara shalat sangat minim sekali, sehingga bacaan shalatnya kadang-kadang tidak benar, orangtuanya sering mengikuti pengaian saja supaya bisa mengajari anak-anaknya di rumah”.¹²⁴

Wawancara dengan bapak Hodda Harahap selaku kepala Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan mengatakan bahwa:

Kebanyakan pendidikan orangtua hanya lulusan SD, SMP dan SMA. Jadi banyak orangtua yang kurang mengetahui tatacara shalat yang baik yang harus diajarkan pada anak-anaknya. Sehingga tingkat pendidikan menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak membuat anak kurang memahami bacaan shalat dengan benar bahkan menjadi malas untuk melaksanakan shalat.¹²⁵

Hasil observasi bahwa, pendidikan terakhir orangtua rata-rata hanya tamatan SD, SMP, dan SMA, sehingga masih banyak orangtua yang kurang mengajari anak-anaknya tentang disiplin shalat itu, tetapi ada orangtua yang selalu mengajarkan pada anak-anaknya tentang tatacara shalat walaupun pendidikan dan pengetahuannya terbatas sehingga ada anak yang rajiin melaksanakan shalat fardhu seperti shalat di awal waktu, tidak shalat di akhir waktu, tidak meninggalkan shalat dan tidak rebut diwaktu nebergerjakan shalat, akan tetapi tidak semua anak melaksanakan shalat tepat waktu, dan

¹²³ Farhan, Arfin, dan Tamin, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, selasa 30 januari, 2023.

¹²⁴ Victor dan Siti, Remaja di Desa Sigala-gala, Wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 30 Januari, 2023.

¹²⁵ Hodda Harahap, Kepala Desa Sigala-gala, wawancara di Desa Sigala-gala, Selasa 30 Januari, 2023.

masih banyak anak menunda-nunda waktu shalat, rebut di waktu mengerjakan shalat dan sebagainya, disebabkan banyaknya orangtua yang kurang mengetahui tentang disiplin shalat dan kurangnya waktu luang dengan anak sehingga menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat tepat waktu dan menjadi hambatan bagi orangtua untuk mengajari anak dalam pelaksanaan shalat.¹²⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat Remaja Di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sejalan dengan hasil pengamatan dan wawancara penelitian, bahwa sebagaimana orangtua di Desa Sigala-gala dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja belum maksimal, walaupun sebagian orangtua telah melakukan bimbingan disiplin shalat yang baik pada anaknya seperti, menyuruh remaja melaksanakan shalat pada waktunya dan menasehati remaja agar melaksanakan shalat. Tetapi sebagian orangtua apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan apa yang dilihat di lapangan, karena hasil pengamatan penelitian sejalan dengan wawancara pada remaja ada di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan.

Dari setiap wawancara kepada orangtua bahwa kebanyakan orangtua mengatakan mereka sudah memberikan bimbingan shalat pada remaja, khususnya shalat fardhu.

¹²⁶ Observasi, Tanggal 31 Januari, 2023.

Sejalan dengan apa yang disampaikan orang-orang bahwa orangtua remaja di Desa Sigala-gala ada orangtua yang sudah melakukan bimbingan yang baik untuk pelaksanaan shalat remaja yaitu dengan mengajak remaja untuk melaksanakan shalat bersama ke Masjid/Mushollah, menasehati remaja apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat dalam menyuruh remaja supaya selalu mengerjakan shalat di awal waktu, tidak mengerjakan shalat di akhir waktu dan tidak meninggalkan shalat lagi.

Tetapi sebagian kecil orangtua belum maksimal membimbing disiplin shalat remaja, sehingga inilah yang membuat remaja kurang disiplin dalam melaksanakan shalat. Dalam membimbing disiplin shalat, orangtua mempunyai hambatan yaitu, faktoor kesibukan orangtua, serta rendahnya pendidikan orangtua.

Penulis menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk menghadapi hambatan tersebut dengan cara memberikan bimbingan pada remaja maka orangtua menyempatkan waktu untuk menyuruh, meningkatkan, memaksa dan menasehati serta kadang memarahi agar remaja tersebut disiplin dalam melaksanakan shalat, dan orangtua seharusnya menghukum anaknya apabila tidak melaksanakan shalat seperti mengurangi uang jajan anak-anaknya dan lainnya, dan apabila orangtua kurang pengetahuan tentang cara pelaksanaan shalat yang baik bagi remaja, orangtua seharusnya memberikan buku-buku panduan shalat pada anak supaya anak tersebut bisa mempelajarinya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran disiplin dalam pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala ada dua yaitu, disiplin dan tidak disiplin. Adapun remaja yang disiplin dalam melaksanakan shalat di desa Sigala-gala berjumlah lebih sedikit., dan remaja yang tidak disiplin dalam mengerjakan shalat di Desa Sigala-gala berjumlah lebih banyak.
2. Peran yang dilakukan orangtua dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat remaja di Desa Sigala-gala yaitu, dengan memberikan contoh yang baik pada remaja, memberikan buku tuntunan shalat pada remaja, dan menghukum remaja yang tidak mengerjakan shalat dengan pukulan yang tidak keras dan tidak melukai remaja itu. Tetapi remaja itu belum sepenuhnya mengamalkannya.
3. Faktor pendukung orangtua dalam membimbing disiplin remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu, faktor lingkungan sekitar yang mengajarkan remaja menjadi disiplin. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin remaja di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu, faktor kesibukan orangtua dan rendahnya pendidikan orangtua. Cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada remaja dan lebih banyak meluangkan waktu bersama dengan anak di rumah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang di harapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Untuk anak: Menerima nasehat, arahan dan bimbingan yang di berikan orangtua dengan baik, Mematuhi setiap perintah yang di berikan orangtua untuk kebaikan anak tersebut, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang akan merugikan diri sendiri.
2. Untuk orangtua: Agar memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada anaknya, Memberikan hadiah untuk anak jika anaknya disiplin dan bagus dalam pelaksanaan shalat lima waktu, Mampu menjadi contoh yang baik untuk anaknya, supaya lebih banyak belajar tentang shalat.
3. Untuk Tokoh Masyarakat: Supaya ikut serta memberi arahan dan pengajaran untuk remaja dalam membimbing kedisiplinan shalat remaja di desa Sigalagala kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara.

DATA PRIBADI

Nama
Jenis Kelamin
Tempat, Tanggal Lahir
Kewarganegaraan
Agama
Anak Ke
Alamat

Telpon/No HP

CURRICULUM VITE (Daftar Riwayat Hidup)

: Timbul Pangondian Siregar
: Laki-laki
: Sigala-gala, 10 Mei 1999
: Indonesia
: Islam
: 5 dari 5 bersaudara
: Sigala-gala Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara
Prov. Sumatera Utara
: 082165464644

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 100840 Sigala-gala
Tahun 2011-2015 : MTs Al-Amien Sipaho
Tahun 2015-2017 : MA Musthfawiyah Purba Baru
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (S1) Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Ad-Dary

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Pelaksanaan Shalat remaja Di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lingkungan dan sosial remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uata.
2. Mengamati perilaku remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uata.
3. Mengamati lingkungan pertemanan remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uata.
4. Mengamati sanksi yang diberikan oleh Orantua terhadap remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Sigala-gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Uata.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK REMAJA YANG KURANG DISIPLIN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA SIGALA-GALA KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

A. Instrumen Wawancara Orangtua

1. Apa tindakan bapak/ibu dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?
2. Apa tindakan bapak/ibu dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu?
3. Apa tindakan bapak/ibu apabila anak tidak melaksanakan shalat lima waktu?
4. Apa tindakan bapak/ibu apabila anak lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu?
5. Apa tindakan bapak/ibu apabila anak rajin melaksanakan shalat tepat waktu?
6. Apa saja faktor penghambat yang dialami bapak/ibu dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat anak?
7. Apa saja faktor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam membimbing disiplin pelaksanaan shalat anak?

B. Instrument Wawancara Anak

1. Apa yang dilakukan orangtua anda agar anda disiplin melaksanakan shalat baik dari segi waktu, syarat dan rukun shalat?
2. Apa yang selalu orangtua anda katakan dalam memotivasi anda agar rajin melaksanakan shalat?
3. Apa yang dilakukan orangtua anda dalam membimbing anda agar tidak terlambat melaksanakan shalat?
4. Apa tindakan orangtua anda apabila anda lalai dalam mengerjakan shalat?
5. Apa yang diberikan orangtua apabila anda rajin melaksanakan shalat tepat waktu? Apakah ada pujian yang membangkitkan semangat anda?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan bapak kepala desa



Gambar 2. Wawancara dengan orangtua di Desa Sigala-gala



Gambar 3. Wawancara dengan orangtua di Desa Sigala-gala



Gambar 4. Wawancara dengan remaja di Desa Sigala-gala



Gambar 5. Wawancara dengan remaja di Desa Sigala-gala



Gambar 6. Wawancara dengan warga desa Sigala-gala